



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MERHITUNG DENGAN METODE *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS I SDN JUNREJO 02 BATU

**Erisa Permata Sari**  
**SDN Junrejo 02 Batu**

**Email : eritapermatasari@google.com**

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Mei 2023)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching* akan dapat menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan belajar prestasi siswa. Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti dalam setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi sampai sejauh mana mengubah lingkungan, prestasi dan rencana pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung . Tujuan PTK ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Peningkatan Belajar Merhitung Dengan Metode *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas I Sdn Junrejo 02 Batu Penerapan metode *Quantum Teaching* sebagai peningkatan prestasi belajar Matematika kelas I di SDN Junrejo 02 Batu melalui beberapa kerangka rancangan belajar dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* tentang TANDUR yaitu Tumbuhkan, minat dengan memuaskan “ , Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman , Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, , Demonstrasikan, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk” mereka tahu” , , Ulangi, tunjukkan pelajaran cara-cara memulai meteri dan menegaskan, dan Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Hasil belajar berhitung dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 20 %,, hasil belajar pemahaman dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan 30 % dari skor. Nilai rata-rata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat di lihat dari hasil dari setiap siklusnya, siklus I 53,33% dan pada siklus II adanya peningkatan menjadi 83,34% . dalam peningkatan dari siklus I ke siklus II adanya peningkatan 15,53%.

**Kata Kunci :** Belajar Merhitung , Metode *Quantum Teaching*

### **ABSTRACT**

*There are two synergistic learning activities, namely teacher teaching and student learning. The teacher teaches how students should learn, while students learn how they should learn through various learning experiences so that changes occur in them from the cognitive, psychomotor, and affective aspects. Competent teachers will be better able to create an effective environment and will be better able to manage the teaching and learning process, so that student learning outcomes are at an optimal level. Using the Quantum Teaching methodology will be able to combine learning privileges into a form of teaching planning that will increase student learning achievement. The process of teaching and learning is a complex phenomenon. Everything is meaningful in every word, thought, action and association to the extent that it changes the environment, achievements and teaching plans, to*

*that extent the learning process takes place. The purpose of this PTK is to describe and analyze Efforts to Improve Learning Counting with the Quantum Teaching Method for Grade I Students at Sdn Junrejo 02 Batu. about TANDUR namely Grow, interest satisfactorily “ , Experience, create or bring experience , Name it, provide keywords, concepts, models, formulas, strategies, , Demonstrate, provide opportunities for students to “they know” , , Repeat, show how to learn -how to review material and affirm, and Celebrate, recognition for completion, participation and acquisition of skills and knowledge. The results of learning to count from pre-cycle to cycle 1 increased by 20%, the learning outcomes for understanding from cycle 1 to cycle 2 increased by 30% of the score. The average value in improving student achievement can be seen from the results of each cycle, the first cycle is 53.33% and in the second cycle there is an increase to 83.34%. in the increase from cycle I to cycle II there was an increase of 15.53%.*

**Keywords:** *Learning to Count, Quantum Teaching Method*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

SDN Junrejo 02 Batu sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan mendukung dalam keberhasilan pembelajaran kepada siswa. Namun pada kenyataannya, usaha yang di lakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa khususnya pada mata pelajaran Berhitung.

Hasil observasi di kelas I SDN Junrejo 02 Batu dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya dan asyik bermain sendiri. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam pembelajaran masih cenderung berorientasi menjelaskan dan menuliskan apa yang harus dipelajari tentang materi yang akan dibahas.

Hasil wawancara, menurut guru kelas I SDN Junrejo 02 Batu rata-rata siswa kelas I disini memiliki kemampuan yang berkompeten. Pada kenyataannya yang menjadi kendala mereka yaitu saat pelajaran mereka tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, seperti yang telah dipaparkan dari hasil observasi. Oleh karena itu prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran berhitung sangat rendah. Kondisi tersebut disebabkan karena kurang adanya media yang membantu dalam kegiatan pembelajaran. ketuntasan dalam pembelajaran berhitung pada

materi keliling, luas persegi dan persegi panjang dalam bentuk soal cerita pun belum mencapai 50% dengan nilai standar kelulusan 70.

Kondisi yang dilihat di SDN Junrejo 02 Batu, siswa harus mengenal bagaimana cara belajar berhitung yang menyenangkan. Dalam hal ini pembelajaran berhitung tidak hanya berorientasi menjelaskan dan menuliskan apa yang harus dipelajari tentang materi yang akan dibahas. Dengan melihat kondisi tersebut salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat, yaitu metode yang membuat siswa terlibat dalam pembelajaran. dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* diharapkan akan membantu proses kegiatan pembelajaran dikelas. Penggunaan metode *Quantum Teaching* pada siswa kelas I SDN Junrejo 02 Batu ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran dan mengenalkan bahwa mata pelajaran berhitung mudah untuk di pahami.

Keunggulan pada metode ini yaitu *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar dalam unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching* akan dapat menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan belajar prestasi siswa. Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti dalam setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi sampai sejauh mana mengubah lingkungan, prestasi dan rencana pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Lozanov dalam Bobbi DePorter, 2010 : 31). Tujuan PTK ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Peningkatan Belajar Merhitung Dengan Metode *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas I Sdn Junrejo 02 Batu

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Konsep Belajar dan Mengajar

Proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajar, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Didalam proses belajar mengajar dan siswa sebagai subyek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Sardiman, 2011: 19-20).

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna subyek didik. Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang memungkinkan berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori (Sardiman, 2011: 21).

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif, hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Mengenai tujuan-tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Ditinjau secara umum, maka tujuan belajar yaitu (1)

Untuk mendapatkan pengetahuan, (2) Penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) Pembentukan sikap (Sardiman, 2011: 25).

Kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar tidak lain adalah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika dalam pembelajaran peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Keaktifan siswa di dalam kelas tidak hanya dari segi fisik dalam keramaian, namun keaktifan dalam bagaimana cara berfikir kritis di dalam proses kegiatan belajar mengajar (Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010 : 38).

## 2. Pembelajaran Berhitung di SD

Dalam pembelajaran berhitung menurut Bruner (Ruseffendi dalam Heruman, 2007) dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran berhitung, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka.

Pada pembelajaran berhitung harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Bruner (dalam Heruman, 2007). Dalam berhitung, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lain. Berdasarkan keterkaitan antar konsep dalam teori belajar Ausubel, “belajar” dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi. Pertama, berhubungan dengan cara informasi atau konsep pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Kedua, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengkaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada.

Ruseffendi (dalam Heruman, 2007 : 4) membedakan antara belajar menghafal dan belajar bermakna. Pada belajar menghafal, siswa dapat belajar dengan menghafalkan apa yang sudah diperolehnya. Sedangkan belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperoleh, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang ia pelajari akan lebih dimengerti.

Suparno ( dalam Heruman, 2007 : 4) menyatakan bahwa belajar bermakna terjadi apabila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka dalam setiap penyelesaian masalah. Selain penemuan dan belajar bermakna, pada pembelajaran berhitung harus terjadi pula belajar secara “*konstruktivisme*” Piaget. Dalam konstruktivisme, konstruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mencapai iklim yang kondusif.

### **Quantum Teaching**

*Quantum Teaching* adalah penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* dimulai di *superCamp*, sebuah program percepatan *Quantum Learning Forum* yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi (DePorter dalam Bobbi DePorter, 2010 : 32).

Metode *Quantum Teaching* ini akan merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada

akhirnya akan menjelaskan kemampuan guru untuk memberikan kemampuan kepada siswa agar berprestasi. *Quantum Teaching* sendiri mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. *Quantum* bersandar pada konsep bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka (Bobbi DePorter, 2010: 33).

Quantum Teaching adalah pengajaran yang menumbuhkan suasana kebersamaan, menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar, serta memberikan penyadaran kepada peserta didik terhadap proses yang sedang dijalaninya.

Selain itu Quantum Teaching juga dekat dengan metode pengajaran Cara belajar siswa aktif (CBSA) yang telah ada sebelumnya. Dengan CBSA para siswa diharapkan tidak hanya mampu dan terampil dalam memahami dan memperaktekan suatu teori, diharapkan juga memiliki ketrampilan atau metodologi dalam menemukan dan memecahkan masalah.(Abuddin Nata. 2003) Kegiatan belajar atau mengajar dengan menggunakan strategi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) merupakan fenomena terlepas dari besar kecilnya kadar keaktifan siswa dalam belajar. Fenomena adanya Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswa tetapi juga gurunya (Zuhairini, Abdul Ghofir. 2004)

## **PENELITIAN TERKAIT**

- 1) Nisrina Nur Rizka, Fidy Arie Pratama. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandır untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari III siklus, dengan mengambil random sampling sebanyak 35 siswa di SMPN 11 Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kognitif belajar siswa, hal ini nampak dari rata-rata uji gain siklus I sebesar 0,3 siklus II sebesar 0,4 dan siklus III sebesar 0,7 sementara itu rata-rata nilai hasil tes siswa pada siklus I sebesar 67,43 siklus II sebesar 73,42 dan siklus III sebesar 88,00. Dari hasil tersebut didukung juga dengan respon siswa menyatakan sikap positifnya terhadap pembelajaran Quantum Teaching melalui strategi TANDUR. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka respon yang positif diperoleh oleh siswa terhadap model pembelajaran Quantum Teaching, sehingga guru bisa menerapkan pembelajaran yang aktif, informatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta untuk meningkatkan pemahaman dan menyesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Kata
- 2). Munawir Shodiq, 2009. tentang “Pembelajaran Matematika dengan Metode *Quantum Teaching* Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMP N 2 Gatak, Sukoharjo”. Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa hasil penerapan *Quantum Teaching*, mampu mengurangi kecemasan belajar siswa. Sebagai subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VIIC yang berjumlah 40 siswa, dan subjek pelaksanaan tindakan adalah peneliti dan guru matematika kelas VII-C. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, metode tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data di analisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode quantum

teaching dapat mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dilihat dari aspek 1). banyaknya siswa yang berani bertanya dari sebelum tindakan (5%) meningkat sebanyak (65%) pada akhir tindakan; 2). banyaknya siswa yang berani mengungkapkan gagasan sebelum adanya tindakan penelitian sebanyak (7,5%) meningkat sebanyak (62,5%) pada akhir tindakan; 3). banyaknya siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas sebelum adanya tindakan sebanyak (10%) meningkat sebanyak (32,5%) pada akhir tindakan. Pembelajaran dengan metode quantum teaching juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari aspek 1). banyaknya siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar sebelum adanya tindakan penelitian (7,5%) meningkat sebanyak (77,5%) pada akhir tindakan; 2) banyaknya siswa yang terampil menggunakan alat peraga sebelum adanya tindakan sebanyak (0%) meningkat sebanyak (80%) pada akhir tindakan. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode quantum teaching dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

- 3). Aan Widiyono, 2021. Tentang Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV semester ganjil di SDN Plosokerep. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua Siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 24 siswa siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar IPA. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes tertulis pada setiap akhir siklus. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa dari siklus I sejumlah 87,50% dan siklus II sejumlah 100%. Rata-rata nilai pada siklus I mencapai nilai 75,41 dan naik menjadi 84,16 di siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA secara optimal sehingga siswa lebih antusias, termotivasi, dan pemahaman materi lebih baik. Aspek-aspek TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dalam quantum teaching dapat memberikan pengalaman belajar, menemukan konsep, dan membuat siswa lebih terampil dalam memilih langkah yang dipakai pada setiap pemecahan masalah IPA'
- 4). Kevin H. Tupamahu, Frely S. Aipassa, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Teaching) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Penerapan Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Teaching) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di kota Ambon, pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi. PTK ini dilakukan melalui dua siklus untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS1 yang terdiri dari 26 orang siswa serta 1 orang guru mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada tes akhir siklus II jumlah siswa yang mencapai bahkan melewati KKM sebanyak 25 orang dengan rata-rata kelas sebesar 80,38 dan ketuntasan kasikal sebesar 96,15%.
- 5). Nazza Wahidurrahman, 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berekspirimen Dalam Pembelajaran Ipa (Penelitian Tindakan

Kelas Pada Siswa Sd Kelas Iii SD Negeri Purwotomo No 97 Tahun Pelajaran 2017/2018). Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas III SD Negeri Purwotomo No 97 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik validitas data adalah validitas isi dan triangulasi teknik. Teknik analisis data adalah teknik kuantitatif deskriptif dan analisis interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan bereksperimen pada siswa kelas III SD Negeri Purwotomo No 97 Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata keterampilan bereksperimen siswa, yaitu pada prasiklus sebesar 48,06 dengan ketuntasan klasikal sebesar 27,78%. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 54,44 dengan ketuntasan klasikal sebesar 33,33%. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 63,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 44,44%. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 75,28 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,78%. Pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 79,72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Kemmis (dalam Wiraatmadja, 2010 : 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan (PTK) adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasional dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Desain yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Crewell (dalam Wiraatmadja, 2010 : 10) menjabarkan, bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Dalam paradigma kualitatif, asumsi-asumsi ontologi menunjukkan bahwa kenyataan seperti yang dilihat oleh para peserta penelitian adalah subjektif dan majemuk, sedang secara epistemologi, para peneliti berinteraksi dengan yang diteliti, secara aksiologi sangat berbobot nilai dan biasa.

Tujuan utama dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek proses belajar mengajar.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN Junrejo 02 Batu  
SDN Junrejo 02 Batu adalah salah satu lembaga pendidikan yang berperan mendukung dalam keberhasilan pembelajaran kepada siswa.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan secara bertahap hingga memperoleh hasil sesuai dengan nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

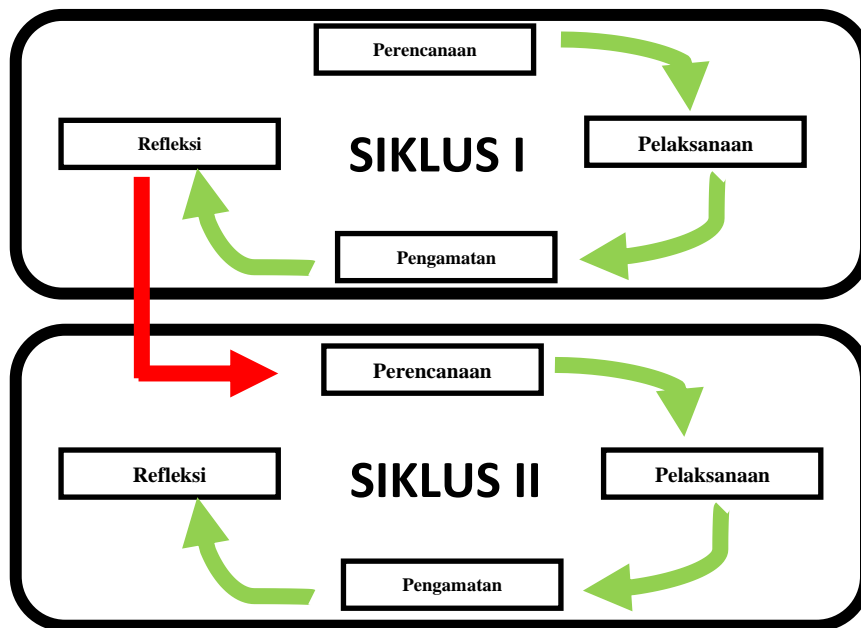
### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas I SDN Junrejo 02 Batu. Siswa keseluruhan kelas I berjumlah 30 siswa, terdiri 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

#### 4. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kolaboratif bersama guru kelas. Tahap pertama, dalam melakukan kolaborasi bersama guru kelas yaitu: melakukan perencanaan tindakan, dimana perencanaan tindakan ini merupakan proses kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahap perencanaan tindakan sebagai berikut: (1) observasi kelas dan kondisi peserta didik, (2) mengidentifikasi permasalahan, (3) menyusun RPP, dan (4) membuat lembar evaluasi.

Tahap kedua, pelaksanaan tindakan, dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari empat langkah yang harus dilakukan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 3.1

Siklus penelitian Tindakan Kelas

(Diadopsi dari Arikunto, dkk, 2006 : 16 dalam Wulan Silvana, 2011 : 25)

Penjelasan siklus diatas, sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui pokok permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru tentang mata pelajaran Matematika, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain:

- 1) Membuat silabus pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat modul pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar observasi

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas I sesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan



terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat kesenangan dan keantusiasan siswa terhadap penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Matematika. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengemukakan data terkait hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh. Untuk mengetahui keberhasilan subjek penelitian dalam pembelajaran maka dilaksanakan teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung tentang kesungguhan siswa ketika mengikuti pelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali tentang materi yang telah di sampaikan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kecakapan berpikir siswa dan untuk observasi gurunya dalam kegiatan pembelajaran.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara kualitatif yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Dalam teknik wawancara ini dilakukan terhadap guru kelas pada saat observasi awal dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi awal kelas sebelum tindakan diberikan.

### 3. Tes

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan Metode *Quantum Teaching*. Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Matematika dengan Metode *Quantum Teaching*. Bentuk tes dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu : ada tes Obyektif dan esay. Dalam tes obyektif jumlah soalnya ada 10 soal dan esay ada 5 soal.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh melalui foto pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Melalui dokumentasi, dapat diketahui gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut secara jelas.

## 6. Instrumen

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan, meliputi:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan kerangka pembelajaran TANDUR. Lembar observasi ini berisi beberapa indikator pada tiap tahapan kerangka pembelajaran yang mengacu pada aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dalam rangka menerapkan pembelajaran yang meliputi tahapan Tumbuhkan, Alami, Demostasikan, Ulangi dan Rayakan. Selain lembar observasi aktivitas belajar siswa, juga terdapat lembar observasi keterlaksanaan metode *Quantum Teaching* selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Tes

Tes yang diberikan berupa individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah diberikan tindakan. Pemberian soal tes untuk melihat kemampuan siswa bahwa mereka memang benar-benar mengetahui dan mengerti.

#### 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara kualitatif yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif interaktif. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai .

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus.

#### 1. Penilaian Tugas dan Tes

Penelitian menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan  $x$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa.

#### 2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis

juga dijadikan sebagai bahan memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam %	
Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

(Aqib Zainal,2009 : 41)

Nilai ketuntasan ini dikatakan tuntas jika dalam menjalankan siklus sudah mencapai  $\geq 70\%$ . Dalam penelitian tersebut jika sudah mencapai 70% ketuntasannya maka siklus dihentikan. Dalam hal ini kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus Awal (Pra Siklus)

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan tindakan observasi dan wawancara bersama guru kelas terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi kelas. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) data dari observasi yang dilakukan oleh guru menunjukkan dari 30 siswa, pada pra siklus yang lulus dan memenuhi standar ketuntasan minimum hanya 10 siswa 33,33 % dan yang belum berhasil atau belum mencapai SKM sejumlah 20 siswa atau 76,67% (2) dari siswa yang berjumlah 30 yang memperoleh nilai 0-45 berjumlah 10 orang (tidak berhasil), (3) jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 46-69 berjumlah 5 orang (kurang berhasil) dan, (4) siswa yang memperoleh nilai antara 70-100 berjumlah 10 orang (berhasil). Dapat diketahui dari hasil tindakan masih banyak siswa yang belum tuntas. Adapun nilai keberhasilan siswa dalam mata pelajaran berhitung materi keliling, luas persegi dan persegi panjang seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

#### Daftar Keberhasilan Siswa Dalam Berhitung

Nilai Angka	Jumlah Siswa	Keterangan
0-45	15	Tidak Berhasil
46-69	5	Kurang
70-100	10	Berhasil

### Siklus I

Rencana proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan.
- 3) Menyiapkan kelas dan media pendukung lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

#### a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 dan 16 April 2023. Tindakan dilaksanakan di kelas I SDN Junrejo 02 Batu. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 35 menit untuk setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2013. Pelaksanaan pembelajaran Berhitung ini pada jam ke-2 dan ke-3 yaitu jam 07.50-09.00 WIB. Seluruh siswa datang ke sekolah pukul 06.45 dan masuk 07.00, namun dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Junrejo 02 Batu dimulai jam 07.15. Rentang waktu 15 menit digunakan untuk Upacara Bendera pada hari senin, senam SKJ pada hari selasa s.d. sabtu.

Pada pukul 07.50-09.00 WIB pertemuan pertama pelajaran berhitung pada jam ke 2 pun dimulai. Dalam proses pembelajaran sebelumnya guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada murid I dan membagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompoknya 4-5 orang.

Guru disini menerapkan kerangka yang ada dalam metode *Quantum Teaching* yaitu TANDUR. Adapun langkah-langkah dalam TANDUR ini sebagai berikut : (1) Tumbuhkan, proses awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dimana dalam kegiatan ini guru menumbuhkan pengetahuan siswa atau mengingatkan siswa pada materi yang kemarin sudah pernah disampaikan oleh guru (2) Alami, guru meminta siswa untuk menggambar panjang, lebar persegi dan persegi panjang, untuk mengurutkan keliling berbagai bangun datar (3) Namai, guru meminta siswa untuk membuktikan keliling daerah beberapa bangun datar dengan menghitung petak satuan (4) demonstrasikan, setelah siswa berhasil membuktikan hasil dari menghitung petak satuan salah satu perwakilan siswa untuk menyampaikan hasil dari pembuktiannya dengan bimbingan guru (5) Ulangi, disini guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama hasil dari pembuktiannya tadi dengan cara guru memberi penguatan (6) Rayakan, guru memuji semua siswa I bahwa hasil yang mereka kerjakan sangatlah bagus.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2013 jam pertama 07.15-08.25. Adapun kegiatan saat guru kegiatan proses belajar mengajar, sebelumnya guru menuliskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan.

Dalam kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini guru merubah tempat duduk siswa menjadi bentuk U. Proses pembelajaran kegiatan awal sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa. Setelah guru memberikan apersepsi kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan materi pokok pembahasan yang akan diajarkan kepada siswa. Disini guru tidak hanya menuliskan saja, namun dalam hal proses pembelajarannya guru akan menerapkan metode tersebut. Dalam proses menyampaikan materi guru disini menggunakan media gambar yang akan membantu dalam proses pembelajaran siswa agar lebih mudah dalam menyampaikannya. Disini siswa dituntut lebih aktif untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang keliling, luas bangun persegi dan persegi panjang misalnya : Nah anak-anak kemarin kalian sudah belajar tentang bangun-bangun datar, misalnya : sebutkan bangun persegi memiliki berapa sisi? dan bangun persegi panjang memiliki berapa sisi? dari situ guru akan menuntun siswa untuk menemukan sebuah rumus yang akan digunakan dalam menghitung keliling dan luas persegi panjang.

Dalam proses menyampaikan materi guru menggunakan media gambar yang akan membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru.

Setelah menyampaikan materi dan siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan guru, kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok dari jumlah keseluruhan siswa

ada 30 siswa dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang untuk mendiskusikan soal yang telah diberikan oleh gurunya. Dalam mengerjakan soal tersebut dibantu dengan media gambar yang sudah disiapkan guru untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal.

Dari hasil diskusi kelompok tadi perwakilan siswa tampil kedepan untuk menyampaikan hasil jawaban dari diskusi kelompoknya. Setelah setiap kelompok telah menyampaikan jawaban dari hasil diskusinya guru melakukan pengkoreksian pada jawaban setiap kelompok apakah jawaban dari masing-masing kelompok itu sudah benar. Kelompok yang menjawab benar guru akan memberikan apresiasi sebuah pujian kepada siswa misalnya : bagus sekali jawaban kalian.

Hasil Tes individu yang berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 5 essay siswa lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun nilai untuk mencapai ketuntasan belum tercapai. Adapun hasil dari siklus I Pada siklus I ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Metode *Quantum Teaching*, terlihat bahwa para siswa mulai merespon positif. Mulai adanya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung . Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya siswa yang pada saat pertemuan pertama mereka masih malu-malu dan takut salah. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa tampak gembira dan senang, hal ini dapat dilihat dari roman muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Adapun data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) data dari observasi yang dilakukan oleh guru menunjukkan dari 30 siswa, pada siklus 1 yang lulus dan memenuhi standar ketuntasan minimum hanya 16 siswa 53,33 % dan yang belum berhasil atau belum mencapai SKM 14 siswa atau 46,67%, (2) dari siswa yang berjumlah 30 yang memperoleh nilai 0-45 berjumlah 10 orang (tidak berhasil), (3) jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 46-69 berjumlah 4 orang (kurang berhasil) dan, (4) siswa yang memperoleh nilai antara 70-100 berjumlah 16 orang (berhasil). Dapat diketahui dari hasil tindakan masih banyak siswa yang belum tuntas. Adapun nilai keberhasilan siswa dalam mata pelajaran berhitung materi keliling, luas persegi dan persegi panjang seperti pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Daftar Keberhasilan Siswa Dalam Berhitung**

Nilai Angka	Jumlah Siswa	Keterangan
0-45	10	Tidak Berhasil
46-69	4	Kurang Berhasil
70-100	16	Berhasil

**b. Siklus II**

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II pertemuan dilakukan satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23 Februari 2023. Sama halnya dengan siklus sebelumnya, sebelum siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 3 X 45 menit . pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada pukul 07.15 sampai 09.00 WIB. Dalam kegiatan pembelajaran guru merubah tempat duduk siswa menjadi bentuk U.

Guru disini menjelaskan materi keliling, luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan media seperti puzzel dalam bentuk satuan petak, dimana dalam mencari keliling dan luas persegi ini guru membuat satuan untuk membuktikan apakah rumus keliling, luas persegi dan persegi panjang itu terbukti benar. Guru memberikan soal cerita yang berkaitan dengan materi keliling, luas persegi dan persegi panjang dibantu dengan pasangan satuan yang akan memudahkan dalam pemahaman siswa. pembelajaran ini menerapkan kerangka yang ada pada metode *Quantum Teaching* yaitu TANDUR. Siswa disini akan mengalami bagaimana proses pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dengan menggunakan kerangka TANDUR tersebut, (1) Tumbuhkan proses awal pembelajaran berlangsung siswa akan di berikan apersepsi yang dimana guru menanyakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut dalam artinya guru menggali keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (2) Alami, dalam proses pembelajaran guru meminta siswa untuk membuktikan rumus keliling, luas persegi dan persegi panjang. Siswa diminta untuk mencoba memasangkan sebuah satuan petak pada gambar persegi dan persegi panjang untuk membuktikan kebenarannya (3) Namai, setelah siswa membuktikan siswa di tuntut untuk mencari rumus sesuai dengan sifat-sifat yang ada pada bangun persegi dan persegi panjang itu benar atau tidak sesuai dengan rumus yang sudah ada pada buku dalam pembuktian yang sudah siswa alami (4) Demostrasikan, dalam kegiatan ini setelah siswa berhasil menjawab atau membuktikan kebenarannya masing-masing setiap kelompok memyampaikan hasilnya (5) Ulangi, setelah semua kelompok sudah memyampaikan hasilnya guru memberikan penguatan dari hasil kerja siswa dan ( 6) Rayakan, guru memberikan apresiasi kepada siswa untuk memotivasi semangat belajar sehingga prestasi belajar siswa dalam memahami materi ini meningkat, disini guru memberikan kata-kata pujian, misalkan bagus sekali hasil dari diskusi setiap kelompok.

Hasil dari pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari hasil pembelajaran pada siklus I karena disini guru benar-benar menerapkan kerangka yang ada pada metode *Quantum Teaching*. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyampaikan hasil dari pembelajaran yang telah dialami siswa dengan cara mengulas kembali materi yang telah disampaikan. Nilai hasil siklus seperti pada tabel berikut:

Nilai Angka	Jumlah Siswa	Keterangan
0-45	-	-
46-69	5	Kurang Berhasil
70-100	25	Berhasil

Hasil dari dari siklus II, diperoleh data ketuntasan belajar 25 siswa berhasil mencapai nilai di atas 70 atau 83,34% dan 5 siswa atau 16,66% belum berhasil. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil yang baik. Peneliti mencoba beradaptasi dengan proses pembelajaran yang siswa belum terbiasa diterapkan oleh guru. Namun respon siswa pun saat antusias sehingga ketuntasan pada siklus ini mencapai 83,34%.

Data tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *metode Quantum Teaching* sudah terlaksana dengan baik karena presentase ketuntasannya mencapai 83,34%. Prentase ketidak tuntasan 16,66% menurut guru kelasnya, 5 siswa ini saat bermasalah dalam kegiatan belajar, namun 5 siswa ini lemah dalam akademik disatu sisi mereka unggul dalam keterampilan seperti pada mata pelajaran kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Teaching* ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran berhitung kelas I SDN Junrejo 02 Batu. Dilihat dari hasil peningkatan prestasi belajar antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus I nilai rata-rata 16,66 % meningkat menjadi 83,34%.

### 3. Pembahasan

Berdasar hasil analisis data pada PTK ini pada siklus 1 yang lulus dan memenuhi standar ketuntasan minimum hanya 16 siswa 53,33 % dan yang belum berhasil atau belum mencapai SKM 14 siswa atau 46,67%, (2) dari siswa yang berjumlah 30 yang memperoleh nilai 0-45 berjumlah 10 orang (tidak berhasil), (3) jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 46-69 berjumlah 4 orang (kurang berhasil) dan, (4) siswa yang memperoleh nilai antara 70-100 berjumlah 16 orang (berhasil). Dapat diketahui dari hasil tindakan masih banyak siswa yang belum tuntas.

Hal tersebut dikarenakan sebelumnya guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan dominannya penggunaan metode ceramah yang membosankan, dan jarang nya penggunaan media pembelajaran, serta pemberian reward yang kurang. Penggunaan metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran juga diakui oleh Nur dalam Shadiq, F (2009, hlm. 9) yakni bahwa pendidikan matematika di Indonesia pada umumnya masih berada dalam pendidikan konvensional yang banyak ditandai oleh ‘strukturalistik’ dan ‘mekanistik’.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya. Hal tersebut karena matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang matematika itu sendiri maupun dalam bidang lainnya. Mengingat pentingnya peranan matematika ini, upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika akan terus menjadi perhatian baik itu ahli pendidikan matematika maupun pemerintah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Undang-undang Nomor 20 tahun 2006 tentang standar isi, menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika yaitu siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Heruman (2007, hlm. 3) mengatakan bahwa “pemahaman konsep adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu indikator pencapaian siswa memahami konsep-konsep matematika yang telah dipelajari selama proses pembelajaran”. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Hasil dari siklus II, diperoleh data ketuntasan belajar 25 siswa berhasil mencapai nilai di atas 70 atau 83,34% dan 5 siswa atau 16,66% belum berhasil. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil yang baik. Peneliti mencoba beradaptasi dengan proses pembelajaran yang siswa belum terbiasa diterapkan oleh guru. Namun respon siswa pun saat antusias sehingga ketuntasan pada siklus ini mencapai 83,34%.

Salah satu cara untuk memperoleh pemahaman konsep matematis yang baik dan mengatasi berbagai kelemahan dalam proses belajar mengajar adalah dengan penggunaan model pembelajaran quantum teaching. Model ini merupakan suatu model pembelajaran dengan menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan, penuh kegembiraan, kegairahan, antusiasme siswa meraih pengetahuan (De Porter, B, dkk.,2007, hlm. 5).

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan quantum teaching, dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (DePorter Reardon & Nourie dalam Wena, M, 2009, hlm. 165-166). Terdapat lima prinsip quantum teaching menurut DePorte, B. dkk (dalam Sugiyanto, 2010, hlm. 80-81) yang dianggap sebagai struktur chord dasar dari simfoni belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah: (1) ketahuilah bahwa segalanya berbicara; (2) ketahuilah bahwa segalanya bertujuan; (3) sadarilah bahwa pengalaman mendahului penamaan; (4) akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran; (5) sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan

Berdasar analisis data dalam PTK ini dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *metode Quantum Teaching* sudah terlaksana dengan baik karena presentase ketuntasannya mencapai 83,34%. Prentase ketidak tuntas 16,66% menurut guru kelasnya, 5 siswa ini saat bermasalah dalam kegiatan belajar, namun 5 siswa ini lemah dalam akademik disatu sisi mereka unggul dalam keterampilan seperti pada mata pelajaran kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Teaching* ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran berhitung kelas I SDN Junrejo 02 Batu. Dilihat dari hasil peningkatan prestasi belajar antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus I nilai rata-rata 16,66 % meningkat menjadi 83,34%.

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah mendeskripsikan “Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas I di SDN Junrejo 02 Batu r”. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) perkembangan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model quantum teaching pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV; (2) peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV pada pokok bahasan tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menerapkan model quantum teaching.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang diperoleh dalam penelitian di SDN Junrejo 02 Batu ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode *Qantum Teaching* sebagai peningkatan prestasi belajar Matematika kelas I di SDN Junrejo 02 Batu melalui beberapa kerangka rancangan belajar dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* tentang TANDUR yaitu : (a) Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “ Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar, (b) Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar (c) Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah”masukan”, (d) Demonstrasikan, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk” menunjukkan bahwa mereka tahu”, (e) Ulangi, tunjukkan pelajaran cara-cara memulai meteri dan menegaskan,” Aku tahu bahwa



aku memang tahu ini”, (d)Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

- 2) Hasil belajar berhitung dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 20 %, hasil belajar pemahaman dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan 30 % dari skor. Nilai rata-rata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat di lihat dari hasil dari setiap siklusnya, siklus I 53,33% dan pada siklus II adanya peningkatan menjadi 83,34% . dalam peningkatan dari siklus I ke siklus II adanya peningkatan 15,53%.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penenitian metode *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi guru metode *Quantum Teaching* ini sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Agar siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru harus menerapkan metode *Quantum Teaching* untuk lebih membawa siswanya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Bagi peneliti metode *Quantum Teaching* membantu untuk memperkenalkan proses pembelajaran yang menarik dan membuat murid aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Prenada Media, 2003), 38. 3
- Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta:
- Aqib, Zaenal, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Arifinmuslim. 2010. *Hakikat Matematika dan Pembelajaran Matematika di SD*, (Online), (<http://ml.scribd.com/doc/53601045/Hakikat-Matematika-Dan-Pembelajaran-Matematika-Di>), diakses 14 Mei 2012
- Bruner, J. S. (1977). *The Process of Education*. USA: Harvard University Press.
- Depdiknas. 2005. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Undang-undang Nomor 20 tahun 2006 tentang standar isi, Jakarta : Depdiknas.
- DePorter, B et.al.. 2007.. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Heruman. (2007) *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.)
- Heruman.. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.,
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press.
- Nisrina Nur Rizka, Fidy Arie Pratama. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1681>
- Ruseffendi, E. T. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shadiq, Fajar. (2009). *Model-model Pembelajaran SMP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

*Sugiyanto.. 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Yuma. Pustaka.*  
*Wena, Made, 2009, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta: Bumi. Aksara*  
*Wiratmadja dan Rochiyati,. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Rosda.*  
*Karya,*  
*Zuhairini, Abdul Ghofir, Metodologi Pembelajaran PAI. (Malang: UM PRESS, 2004),*